

ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA *KUMPULAN DONGENG ASAL MULA* KARYA VINA SRI W SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH DASAR

¹Elizar, ²Sumarno, ³Mutia Amelia Rizal

³Mutiarizal41@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Character values are the essence attached to something related to human life which is related to good and bad. Analysis of character values in the story book Collection of Tales from Origins by Vina Sri W as an alternative teaching material in elementary schools is an interesting study to carry out. This book contains various character values that are useful in developing and forming character. This research aims to describe the character values contained in the story book A Collection of Origin Tales by Vina Sri W and determine the suitability of the book to be used as an alternative teaching material in elementary schools. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The results of this research explain that there are character values in the storybook Collection of Origin Tales, namely (1) religious, (2) hard work, (3) independent, (4) curiosity, (5) national spirit, (6) creative, (7) love of peace, (8) social care and (9) responsibility. Based on the research results, the book is suitable and can be used as an alternative teaching material that teachers can use in teaching in elementary schools.*

keywords: *Character values, fairy tales, teaching material, elementary school*

Abstrak: Nilai karakter merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan. Analisis nilai karakter dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar merupakan kajian yang menarik untuk dilakukan. Buku ini mengandung berbagai nilai karakter yang bermanfaat dalam mengembangkan dan membentuk karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W dan menentukan kelayakan buku tersebut untuk dijadikan alternatif bahan ajar di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat nilai karakter dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula*, yaitu (1) religius, (2) kerja keras, (3) mandiri, (4) rasa ingin tahu, (5) semangat kebangsaan, (6) kreatif, (7) cinta damai, (8) peduli sosial dan (9) tanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, buku tersebut layak dan dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang dapat digunakan guru dalam mengajar di sekolah dasar.

kata kunci: nilai karakter, dongeng, bahan ajar, sekolah dasar

^{1,2}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

³Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Menurut Anggraini (2022) Pendidikan nasional di Indonesia berfungsi untuk membentuk karakter generasi bangsa dan membangun peradaban Indonesia yang bermartabat. Dengan demikian, dalam lingkup pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu tetapi yang paling penting adalah membentuk dan mengubah karakter dari siswa menjadi lebih baik dan lebih sopan dalam berperilaku sehari-hari. Terlebih di era sekarang dengan kecanggihan teknologi yang semakin pesat.

Kecanggihan teknologi yang pesat dengan memberikan kemudahan dalam segala aspek terutama informasi membawa dampak positif dan negatif. Penggunaan teknologi yang cerdas, canggih dan efektif pasti akan membawa perubahan terhadap gaya hidup dari generasi muda. Perubahan inilah yang menyebabkan penerimaan dampak negatif yang lebih besar dari dampak positifnya. Salah satunya yang sering disebut dengan degradasi moral.

Degradasi moral yang terjadi saat ini tidak memandang usia, baik pada orang dewasa, remaja bahkan siswa sekolah dasar. Di lingkungan sekolah dasar guru sering menjumpai perilaku kurang sopan dari siswanya. Menurut Zubaidah dalam Prihatmojo & Badawi (2020) degradasi moral siswa di sekolah dasar paling mengkhawatirkan yaitu sekitar 68 persen

siswa sekolah dasar sudah aktif mengakses konten porno. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan saat ini belum berhasil dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Dalam menyelesaikan permasalahan di atas pendidikan karakter muncul sebagai solusi. Pendidikan karakter adalah proses penanaman nilai-nilai pada siswa yang diantaranya adalah pengetahuan, kesadaran untuk merealisasikan perilaku tersebut, baik kepada Tuhan, lingkungan ataupun bangsa Karmila & Meliasanti (2021).

Pendidikan merupakan upaya sungguh-sungguh dan senantiasa menjadi garda terdepan dalam upaya pendidikan karakter siswa (Elizar, 2019). Menurut Fathurrohman (2017) terdapat 18 karakter bangsa yang harus dimiliki siswa diantaranya yaitu, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, cinta damai, rasa ingin tahu, religius, semangat, toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan mandiri.

Pendidikan karakter merupakan salah satu jawaban untuk menyelesaikan permasalahan tentang moral yang dipersiapkan dalam rangka menumbuhkan generasi penerus bangsa sebagai tokoh utama dalam menciptakan perubahan bangsa di masa yang akan mendatang (Bahri, 2021). Dengan demikian, pendidikan

karakter haruslah dijadikan pedoman dalam membangun program pendidikan dasar agar menjadi optimal dan efektif sehingga dapat menjadikan perlawanan dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan dasar sekarang dan masa depan (Budiarto, 2020). Pendidikan karakter yang paling utama dilakukan di rumah oleh orang tua sebagai tempat pendidikan pertama yang diterima anak. Selain di rumah pendidikan karakter dapat dilakukan melalui karya sastra.

Sastra merupakan seni kreatif yang memanfaatkan manusia dalam segi kehidupannya. Dengan demikian, karya sastra sangat berkaitan dengan manusia (Karmila & Meliasanti, 2021). Karya sastra tidak sekedar memberikan sensasi yang berupa kesenangan dan kenikmatan saja, melainkan memberikan banyak sekali manfaat. Sastra menyimpan dan melukiskan sikap hidup dari masyarakat lampau yang banyak mengandung nilai-nilai luhur, sehingga dapat bermanfaat dalam mengembangkan dan membentuk karakter. Hasil dari karya sastra dapat mengisi kekurangan yang diberikan ilmu pengetahuan ataupun prakarsa kemanusiaan lainnya (Wulandari, 2015). Hal ini berbanding lurus dengan manfaat karya sastra lama yang berperan sebagai media hiburan dan pendidikan. Sastra bukan hanya memenuhi aspek pengetahuan melainkan juga dapat memenuhi aspek sikap (Widayati

dkk., 2022). Berdasarkan penjelasan sebelumnya menjelaskan bahwa sastra memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan.

Contoh karya sastra dengan konten yang mengandung pembelajaran tentang nilai-nilai karakter adalah novel, puisi dan dongeng. Dongeng sebagai cerita fiktif yang digunakan dalam menghibur dan menyampaikan nilai budi pekerti dari cerita tersebut (Habsari, 2017). Salah satu dongeng yang mengandung nilai budi pekerti adalah buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W.

Buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* dikategorikan sebagai buku anak yang menceritakan tentang dongeng asal-usul nama hewan, tanaman, dan fenomena lainnya. Buku ini mengajarkan berbagai nilai-nilai karakter yang ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang dapat diambil sebagai pembelajaran hidup. Penanaman karakter melalui buku *Kumpulan Dongeng Asal Mula* dapat guru lakukan dengan cara menjadikan buku tersebut sebagai bahan ajar di sekolah dasar dengan menggunakan berbagai metode pengajaran. Hal ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu menguraikan nilai karakter yang terkandung dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berupa data terurai, bentuk kata-kata, gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode ini mengelola data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian yang penyajian datanya disajikan secara lebih mendalam. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti adalah teknik simak dan catat. Dengan langkah-langkah, yaitu 1) Membaca dengan teliti buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula*; 2) Memberikan tanda pada nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita *Kumpulan*

Dongeng Asal Mula; 3) Mencatat nilai-nilai karakter yang ditemukan; 4) selanjutnya data-data tersebut dikelompok sesuai dengan jenisnya; 5) dan yang terakhir disimpulkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Setelah dilakukan analisis terhadap buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W ditemukan sembilan jenis nilai karakter yaitu, (1) religius, (2) kerja keras, (3) mandiri, (4) rasa ingin tahu, (5) semangat kebangsaan, (6) kreatif, (7) cinta damai, (8) peduli sosial dan (9) tanggung jawab dengan total 29 kutipan.

TABEL DATA
NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA *KUMPULAN DONGENG ASAL MULA*

No	Jenis Nilai Karakter	Jumlah Data
1	Religius	1
2	Kerja Keras	1
3	Kreatif	1
4	Mandiri	1
5	Rasa Ingin Tahu	1
6	Semangat Kebangsaan	1
7	Cinta Damai	1
8	Penduli Sosial	3
9	Tanggung Jawab	1
Jumlah		11

Guru dalam memilih bahan ajar yang digunakan perlu penyesuaian kriteria bahan ajar. Kriteria yang harus disesuaikan adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Adapun buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Standar Kompetensi mendengarkan dengan Kompetensi dasar 3.8 menggali informasi dari dongeng binatang tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan. 4.8 menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

Selain itu, dalam memilih bahan ajar juga guru perlu melakukan beberapa pertimbangan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar yaitu aspek bahasa, aspek psikologis dan aspek latar belakang budaya (Rahmanto & Moody, 2005). Buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena buku cerita tersebut memuat ketiga aspek tersebut.

1. Aspek Bahasa

bahasa yang digunakan buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* merupakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa (anak-anak). Buku tersebut menggunakan diksi

yang tepat dengan menyesuaikan usia pembacanya (anak). Hal ini ditandai dengan buku tersebut yang dikategorikan dalam buku anak dan peneliti yang tidak menjumpai penggunaan bahasa asing maupun bahasa daerah.

2. Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan ajar. Aspek ini memiliki pengaruh terhadap hal yang dienggankan dan disukai siswa. Di masa sekolah dasar terutama di kelas rendah siswa memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka meniru dan senang berimajinasi. Imajinasi siswa berisikan dengan fantasi yang kekanak-kanakkan. Oleh karena itu, kebanyakan siswa menyukai cerita yang memiliki *genre* fantasi (Khairi, 2018). Berdasarkan aspek psikologis, buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W telah mempertimbangkan karakteristik dari siswa kelas rendah. Karakteristik senang berimajinasi, dalam buku tersebut terdapat banyak kisah atau cerita yang berisikan fantasi seperti cerita Asal

Mula Guntur dan Halilintar, Asal Mula Air Laut Asin, Asal Mula Ikan Duyung dan Asal Mula Warna Pelangi.

3. Aspek Latar Belakang Budaya

Buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* memiliki latar belakang budaya yang sama dengan siswa SD dalam segi pekerjaan, budaya dan keadaan alam di Indonesia.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, di dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W memuat sembilan jenis nilai pendidikan karakter yang sesuai dengan jenis pendidikan karakter menurut Faturrahman, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, *creative*, cinta damai, rasa ingin tahu, religius, semangat, toleransi, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat, demokratis, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan mandiri.

Tujuan pembelajaran sastra dilakukan adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter ke dalam diri siswa melalui buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W. Untuk itu guru dapat menggunakan buku ini sebagai alternatif bahan ajar. Hal ini disebabkan karena buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* telah

memenuhi kriteria bahan ajar dari segi aspek bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

Penggunaan buku sebagai alternatif bahan ajar dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran *big book*. Penerapan media pembelajaran ini dapat diterapkan pada siswa kelas rendah dengan metode pembelajaran yang digunakan metode bercerita. Bagi siswa yang berada pada kelas rendah pemilihan bahan ajar untuk pembelajaran dongeng dapat dilakukan menggunakan *big book* yang memuat ilustrasi-ilustrasi dan cerita yang menarik dengan isi dan tema ceritanya dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Aisah & Rini, 2022).

Berkaitan dengan Analisis nilai karakter dalam buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dasar, penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Mukaramah (2018) dalam penelitiannya dengan judul Nilai karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Sawerigading. Dalam penelitian tersebut tersebut menyatakan bahwa cerita rakyat yang ditelitinya terdapat jenis karakter religius, kreatif, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, tanggung jawab, jujur, kerja keras, dan peduli sosial.

Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh Antika Wijayanti dalam penelitiannya dengan judul Analisis Nilai-

Nilai Karakter pada Sastra Anak Berjenis Dongeng Modern Antika Wijayanti menyimpulkan bahwa buku *Kumpulan Cerita Anak Cerdas* karya Durroh Fuadin memuat 10 nilai karakter yaitu nilai karakter rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, bersahabat atau komunikatif, peduli sosial, toleransi, tanggung jawab dan peduli lingkungan.

Ketiga penelitian ini membahas hal yang sama yaitu nilai karakter. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada jumlah nilai karakter yang ditemukan oleh masing-masing peneliti. Nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian Mukaramah (2018) berjumlah 13 jenis karakter dengan total 37 kutipan dan nilai karakter yang ditemukan dalam penelitian Antika Wijayanti (2022) berjumlah 10 karakter sedangkan penelitian ini berjumlah 9 jenis karakter dengan total 29 kutipan.

Perbedaan terakhir yang membedakan penelitian ini dengan kedua

penelitian yang dibahas sebelumnya adalah bahwa penelitian ini akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar. Sedangkan pada kedua penelitian yang dijelaskan sebelumnya masing-masing peneliti hanya menjabarkan hasil temuan tentang nilai karakter yang ditemukan oleh peneliti tidak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar melainkan hanya disarankan untuk digunakan sebagai alternatif bahan ajar. Kemudian penelitian ini ditujukan untuk guru sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan buku cerita *Kumpulan Dongeng Asal Mula* karya Vina Sri W dapat dimanfaatkan guru untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dalam mengajar bahasa Indonesia ataupun membentuk karakter siswanya. Selain itu, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang telah dipelajari dalam kehidupan siswa sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisah, S., & Rini, S. (2022). Penggunaan Media Big Book untuk Meningkatkan Literasi Siswa Kelas Satu Madrasah Ibtidaiyyah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.348>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9205 - 9212
- Antika Wijayanti. (2022). Analisis Nilai-Nilai Karakter pada Sastra Anak Berjenis

Dongeng Modern. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*

- Bahri, S. (2021). Komparasi Perkembangan Potensi Anak Usia Dini Menurut Islam dengan Teori Kohlberg. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 185–204. <https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.185-204>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam Pusaran Globalisasi dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Elizar, E. (2019). Pembelajaran Terpadu dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(2), 1–12. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i2.35>
- Fathurrohman, P. (2017). *Pengembangan pendidikan karakter* (Cetakan kesatu). PT Refika Aditama.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Karmila, M., & Meliasanti, F. (2021). Nilai pendidikan karakter dalam Novel Tiga Matahari karya Prito Windiarto: *Jurnal Educatio*, 7(4), 2067–2075.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Mukaramah. (2018). Nilai Karakter dalam Cerita Rakyat Legenda Sawerigading. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 143–150. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Rahmanto, B., & Moody, H. L. B. (2005). *Metode pengajaran sastra: Pegangan guru pengajar sastra* (Cet. 8). Penerbit Kanisius.
- Widayati, S., Sumarno, & Dalman, D. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra (“Kumpulan Cerpen Parmin”) Karya Jujur Prananto. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1), 51–63. <https://doi.org/10.47637/elsa.v20i1.497>
- Wulandari, R. A. (2015). Sastra Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 63–73. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i2.5181>